MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKAMELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD. PADA SISWA KELAS VI SDN 03 KLEGEN KOTA MADIUN

Sri Mulyati
SDN 03 Klegen Kota Madiun

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas VI SDN 03 Klegen Kota Madiun melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini dilakukandengan subyek penelitian siswa kelas VI berjumlah 31 siswa di SDN 03 Klegen pada semester I tahun pelajaran 2017-2018.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas,desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) rencana, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.Indikator keberhasilan proses pada setiap siklus adalah Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan, Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi(mengerjakan LKS), Interaksi antar siswa pada kegiatan kooperatif, Ketuntasan hasil belajar.Teknik Pengumpulan Data adalah Teknik pengamatan dan catatan lapangan.Teknik wawancara, Studi dokumen.Prosedur analisis data pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan tes.Teknik observasi digunakan untuk merekam kualitas proses belajar mengajar berdasarkan instrumen observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan selama proses pembelajaran baik aktifitas guru maupun siswa , hal ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajarsiswa individu dan secara klasikal pada siklus I nilai rata rata siswa 63 pada siklus II nilai rata-rata 81 meningkat 18 poin. Dan ketuntasan kelas pada siklus I (45%) siklus II (90%) ada peningkatan 45 %.

Kata Kunci : Prestasi Belajar , Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2011 tentang Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional dijelaskan bahwa mata pelajaran Matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang menjadi ukuran kelulusan Ujian Nasional. Matematika juga menjadi salah satu ilmu yang dijadikan tolak ukur IntellectualQuotient (IQ) seseorang.Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika.matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan sehari-hari

Pengajaran Matematika di sekolah bertujuan agar siswa dapat memperoleh kemampuan berfikir logis, kritis dan sistimatis dalam kehidupan sehari-hari.Pelajaran Matematika pada umumnya sebagai momok bagi siswa. Dianggap sulit dan hasilnya selalu dibawah nilai mata pelajaran yang lain, sehingga nilai dibawah KKM.Oleh karena itu ada upaya guru didalam memperbaiki proses pembelajar antara lain :persiapan mengajar, media yang tepat digugunakn serta pendekatan dan metode yang tepat sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk mendalami Matematika.

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan ketrampilan proses, guru sebaiknya membuat rencana pembelajaran untuk satu semester. Dalam perencanaan ini ditentukan semua konsep-konsep yang dikembangkaan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta ketrampilan proses yang akan dikembangkan. Gagne dalam Slameto (2003 : 12) menyebutkan bahwa dengan mengembangkan ketrampilan proses, anak akan dibuat kreatif, ia akan mampu mempelajari Matematika ditingkat yang lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat.Dengan menggunakan

ketrampilan-ketrampilan memproses perolehan, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai. Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, pendekatan ketrampilan proses menekankan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan hasilnya. Hal ini berarti proses belajar mengajar di SD tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaan perilaku, tetapi lebih menekankan pada penerapan prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif. Implikasi teori belajar kognitif dalam pengajaran Matematika adalah memusatkan kepada berfikir atau proses mental anak, dan tidak sekedar kepada hasilnya. Relevansi dari teori konstroktivitas, siswa secara aktif membangun pengetahuan sendiri (Ibrahim Muslimin, 2000: 24).

Salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivitas adalah pembelajaran tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Pembelajaran kooperatif tipe STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas (Ibrahim Muslimin,2000: 26).

Implikasi utama dalam pembelajaran menghendaki setting kelas berbentuk pembelajaran kooperatif, dengan siswa berinteraksi dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif pada masing-masing zona perkembangan terdekat mereka. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Matematika yang sulit serta menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berfikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena siswa yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpangan materi pelajaran yang lebih lama (Ibrahim Muslimin, 2000:29)

Agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik siswa terlebih dahulu dilatih keterampilan-keterampilan kooperatif sebelum pembelajaran kooperatif itu digunakan.Hal ini dilakukan agar siswa telah memiliki keterampilan yang telah diperlukan untuk satuan pembelajaran tertentu.Keterampilan kooperatif yang dilatih adalah 2 Mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel

Keaktifan siswa dalam menerima pelajaran mutlak diperlukan agar proses belajar mengajar menjadi hidup dan bergairah. Siswa yang aktif baik dengan mendemonstrasikan, dan akhirnya dapat menemukan, mendorong temannya untuk aktif dalam interaksi belajar mengajar akan banyak membantu kelancaran proses belajar mengajar.Kondisi seperti ini akan mendukung terciptanya ineraksi yang sehat antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa. Sebaliknya proses pembelajaran menjadi monoton dan tidak bervariasi bila tidak didukung oleh inovasi dan kreaatifitas guru dalam membangkitkan minat siswa dalam bertanya, maka proses belajar mengajar menjadi kaku dan menjemukan.Kreatifitas dan inovasi guru dalam membangkitkan motivasai belajar siswa sangat diperlukan.Salah satu inovasi agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik, seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan untuk model pembelajaran yang sesuai, maka perlu adanya perangkat pembelajaran yang sesuai.

Kenyataan di lapangan dan berdasarkan pengamatan yang penulis ketahui di SDN 03 Klegen khususnya dan umumnya SD yang ada di kota Madiun hasil nilai UASBN prestasi mata pelajaran Matematika untuk rata-rata selalu diurutan bawah dibanding mata pelajaran yang lain, untuk itu perlu dalam pembelajaran Matematika adanya perubahan-perubahan yang lebih inovatif, kreatif akan berdampak pada prestasi yang diraih oleh siswa utamanya hasil ulangan Matematika pada Kompetensi Dasar 4.2 Mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel, materi Menyajikan data dalam bentuk tabel, Indikatordisajikan data dalam bentuk tabel, Siswa dapat mengubah menjadi diagram lingkaran.Diketahui siswa kelas 6 dari 31 orang siswa yang memperoleh 75 keatas 0% yang memperoleh nilai 65-75 hanya 25%.

Siswa.yang mencapai nilai kurang dari 60 mencapai75%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan indikator disajikan data dalam bentuk tabel, Siswa dapat mengubah menjadi diagram lingkaran adalah72. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa perlu mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul ”Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melaluiModel Pembelajaran Kooperatif type STAD Pada Siswa Kelas VI SDN 03Klegen Kota Madiun”.

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan prestasi belajar Matematikaindikator disajikan data dalam bentuk tabel, Siswa dapat mengubah menjadi diagram lingkaranpada siswa kelas VI SDN03 Klegen Kota Madiun tahun pelajaran 2017-2018 melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Manfaat Penelitian adalah 1) Bagi siswa Dapat meningkatkan pembelajaran siswa aktif, kreatif dan prestasi belajar siswa meningkat. 2)Bagi guru Meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Matematika, meningkatkan profesionalisme dan kinerja meningkat khususnya dalam perbaiakan proses belajar mengajar . 3)Bagi peneliti lain dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang lebih bervariasi. 4) Lembaga Sekolah, Memberikan bahan masukan dalam Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif rangka pengembangan kurikulum sekolah agar tidak terpaku dengan cara-cara konvensional yang mapan, namun perlu disesuaikan dengan perubahan atau inovasi penyelenggaraan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Sebagai contoh dengan menambah jumlah alat peraga yang memadai.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Kooperatif Type STAD

Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division)adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku.

Dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara ekstensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya (Slavin dalam Ibrahim, 2000:23).

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Arens (Dalam Ibrahim, 2000:4) menyatakan bahwa terdapat enam fase atau langkah atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif. Keenam fase pembelajaran kooperatif dirangkum pada tabel 1 berikut ini :

Fase	Aktivitas Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotifasi	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi menghitung salah satu bangun datar
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untukmenghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

(Arends, 1997dalam Ibrahim, 2000:45)

Keterampilan-keterampilan dalam pembelajaran kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membagi tugas anggota kelompok selama kegiatan. Keterampilan-keterampilan kooperatif tersebut antara lain sebagai berikut (Lundgren dalam Ibrahim, 2000:55).1) Keterampilan Tingkat Awal.a) Menggunakan Kesepakatan. Menggunakan kesepakatan adalah menyamakan pendapat yang berguna untuk meningkatkan kerja dalam kelompok b) Menghargai kotribusi. Menghargai berarti memperhatikan atau mengenal apa yang dapat dikatakan atau dikerjakan orang lain. Hal ini berarti bahwa harus selalu setuju dengan anggota lain, dapat saja dikritik yang diberikan itu ditunjukkan terhadap ide dan tidak individu.c) Mengambil giliran dan berbagai tugas. Pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anggota kelompok bersedia menggantikan dan bersedia mengemban tugas/ketaatan tertentu dalam kelompok. d) Berada dalam kelompok Maksud disini adalah setiap anggota tetap dalam kelompok kerja selama kegiatan berlangsung. e)Berada dalam tugas.Artinya bahwa meneruskan tugas yang menjadi ketaatannya, agar kegiatan dapat diselesaikan sesuai waktu yang dibutuhkan.f) Mendorong partisipasi.Mendorong partisipasi artinya mendorong semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi terhadap tugas kelompok.2). Keterampilan Tingkat Menengah.Keterampilan tingkat menengah meliputi menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat rangkuman, menafsirkan, mengatur dan mengorganisir, serta mengurangi ketegangan.3). Keterampilan Tingkat Mahir. Keterampilan tingkat mahir meliputi mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menerapkan tujuan, dan berkompromi.

METODE PENELITIAN

Setting dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 03 Klegen Jl.Imam Bonjol Gg Jati Putra Kota Madiun. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan hari Selasa, 17 Oktober 2017 Tindakan siklus II dilaksanakan hari Sabtu, 21 Oktober 2017/ Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2017-2018 .

Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 03 Klegen dengan jumlah 31siswa pada semester I tahun pelajaran 2017-2018.

Prosedur Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (classroom action reseach).Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah (Kemmis dan Mc Taggart, 1988) berikut: a) *Perencanaan,* yaitu membuat rencana tindakan, b) *Tindakan,* yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, c)*Observasi*, dilakukan secara sistimatis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, dan d) *refleksi,* yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut Teknik pengamatan dan catatan lapangan.Teknik wawancara. Studi dokumen,

Prosedur Analisis Data.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan ke -1

Hasil pelaksanaan diskusi kelompok dengan penerapan kooperatif type STAD sebagai berikut**:**

Rekaman Aktivitas Diskusi Kelompok Pada Siklus I

Kelompok	A	B	C	D
I	1	*1*	2	60
II	2	*1*	-	70
III	2	*2*	-	80
IV	1	*1*	-	50
V	1	*1*	2	50
VI	1	*1*	2	70
Jumlah	8	*7*	6	380
%	26%	*39%*	19%	63%
Rata-rata				63

Keterangan :

A : Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan
B : Ketepatan waktu menyelesaikan tugas (3 = sangat tepat , 2 = kurang tepat ,dan 1 = tidak tepat)
C : Interaksi antar siswa dalam diskusi kooperatif (jumlah siswa yang aktif dalam diskusi kelompok)
D : hasil kerja kelompok

Berdasarkan tabel di atas Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan berjumlah 8 dari 31 siswa atau 26%, Ketepatan waktu menyelesaikan tugas dengan nilai 2(kurang tepat waktu) hanya kelompok III sedangkan kelompok lainnya tidak tepat waktu, Interaksi antar siswa dalam diskusi kooperatif 6 siswa atau 19%, yang kelompok yang lain penulis saja yang mengerjakan tanpa adanya diskusi, hasil kerja kelompok dengan nilai rata-rata 63 atau 63%.

Dari hasil rekaman hasil akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Rekaman Skor Hasil Kerja Kelompok Siklus I

Kelompok	Jml anggota	*Soal* yg benar	Skor
I	5	6	60
II	5	7	70
III	5	8	80
IV	5	5	50
V	5	5	50
VI	6	7	70
Jumlah			380
Rata-rata			63
Rata-rata (%)			63%

Perolehan Hasil Belajar Secara Individu Siklus I

Hasil rata-rata prestasi belajar = $\frac{1953}{31}$ = 63

Ketuntasan belajar siswa = $\frac{14}{31}$ x 100 % = 45%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Type STAD diperoleh hasil rata-rata prestasi belajar siswa adalah 63, dan ketuntasan belajar baru mencapai 45% atau 14 siswa dari 31 siswa. Dapat disimpulkan bahwa 14 siswa sudah tuntas belajar secara individu tetapi belum tuntas secara klasikal. Pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 45% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang diharapkan yaitu sebesar 65%.

Refleksi

Hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Pada siklus pertama proses kegiatan belajar mengajar tidak seperti yang diharapkan , hal ini mungkin disebabkan dari :

a. Kreaktifan bertanya siswa dari 20% target yang diharapkan sudah memenuhi 25%
b. Kurang dapat memenit waktu saat berdiskusi dalam menyelesaikan lembar kerja kelompok karena saling menggantungkan satu dengan yang lain sehingga baru mencapai 39% dari target 50%
c. Interaksi antar siswa mencapai 19% artinya belum mencapai target 25% karena kebetulan tempat duduk siswa yang pandai atau diatas rata –rata berdekatan, sedangkan siswa yang kurang kelihatan canggung ikut dalam memecahkan permasalahan. Disamping itu penyebaran anak-anak pandai tidak merata dalam setiap kelompok. Hal ini disebabkan pembagaian kelompok secara acak.
d. Ketuntasan belajar belum dianggap tuntas karena baru mencapai 45% dari dari indikator siklus I ketuntasan mencapai 65%
e. Guru masih mengalami hambatan, bagaimana mengaktifan siswa sesuaipenerapan pembelajaran kooperatif karena belum biasa dilakukan.
f. Dalam kegiatan diskusi, belum semua anggota kelompok yang terlibat, walau dengan temannya masih canggung untuk mengeluarkan pendapat
g. Belum terlihat adanya tutor sebaya
h. Terbatasnya alat peraga

Dengan asumsi kurang efektif dalam proses belajar mengajar terdapat kekurangan di beberapa bagaian , selanjudnya akan diperbaiki pada silkus II.

Rekaman Aktivitas Diskusi Kelompok Siklus II

Kelompok	A	B	C	D
I	4	3	4	90
II	4	3	5	90
III	5	3	4	100
IV	4	2	4	90
V	4	3	4	80

VI	5	2	5	90
Jumlah	26	16	26	540
	84%	89%	84%	90%

Perolehan Hasil Belajar Secara Individu Siklus II

Hasil rata-rata prestasi belajar = $\frac{2.511}{31}$ = 81

Ketuntasan belajar siswa = $\frac{28}{31}$ x 100 % = 90%

Dapat disimpulkan bahwa 28 siswa sudah tuntas belajar secara individu dan 3 siswa atau 10% belum tuntas belajar. Pada siklus II secara klasikal sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 90 % lebih besar dari prosentase ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu sebesar 75%.pada siklus II.

Refleksi

Hasil penelitian pada siklus II

Pada siklus II proses kegiatan belajar mengajar sudah sesuai apa yang diharapkan , ini terbukti dari :

a. Keaktifan bertanya siswa dari 84% target yang diharapkan sudah memenuhi 25%
b. Sudah dapat memenit waktu saat berdiskusi dalam menyelesaikan lembar kerja kelompok karena saling menggantungkan satu dengan yang lain sehingga mencapai 89 % dari target 65%
c. Interaksi antar siswa mencapai 84% artinya sudah mencapai target 50%
d. Ketuntasan belajar sudah tuntas karena mencapai 90% dari dari indikator siklus II ketuntasan mencapai 85%
e. Guru sudah tidak mengalami hambatan, bagaimana mengaktifan siswa sesuaipenerapan pembelajaran kooperatif karena sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan pada siklus I.
f. Dalam kegiatan diskusi, sudahhampir semua anggota kelompok hampir semua terlibat dan sudah tidak canggung lagi mengeluarkan pendapatnya
g. Sudah terlihat adanya tutor sebaya
h. Alat peraga yang sudah memadahi

Dengan peningkatan yang siknifikan dari kegiatan siswa dan guru pada siklus II maka pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TypeSTAD pada mata pelajaran Matematika Khususnya indikator Menghitung luas berbagai bangun datar akhirnya peneliatian dihentikan pada siklus II

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan , di kelas VI SDN 03 Klegen Kota Madiun yang dilakukan dengan dua siklus didapatkan keaktifan siswa mengajukan pertanyaan pada siklus I 26% meningkat menjadi 84% padasiklus II, ketepatan waktu menyelesaikan tugas dari siklus I 39% meningkat menjadi 89% pada siklus II, , interaksi antar siswa dalam diskusi kooperatif siklus I 19 % meningkat 84% pada siklus II, dan nilai kerja kelompok siklus I 63% menjadi 90% pada siklus II. Ketuntasan belajar secara individu dari siklus I 45% menjadi 90% pada siklus II. Nilai rata –rata siklus I 63 meningkat menjadi 81. Dengan demikian secara klasikal siswa mencapai ketuntasan belajar (90%). Dengan demikian pelaksanaan tindakan diberhentikan pada siklus II.

Data Kemampuan PBM Guru Antar Siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I Skor	Siklus II Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	2	3
3	Guru mengelola PBM dengan menggunakan media (busur derajat , Media LCD proyektor)	3	4
4	Guru membimbing siswa dalam kelompok siswa	3	4
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	3	4
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	3	3
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap sebagai penguatan	3	3
8	Pengelolaan waktu	2	3
9	Guru melakukan penilaian	3	3
Jumlah		24	30

Rata – rata skor (%)	67%	83%
Katagori	Cukup	Baik

Perbandingan Aktivitas Diskusi Kelompok

NO	Rekaman Diskusi kelompok	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1.	Keatifan siswa mengajukan pertanyaan	26 %	84%	58%
2.	Ketepatan waktu mengerjakan tugas	39%	89%	50%
3.	Interaksi antar siswa dalam diskusi kelompok	19 %	84%	65%
	Hasil kerja kelompok	63 %	90%	27%

Perbandingan Nilai Rata-rata Ketuntasan Secara Individu SetiapSiklus

Kelas	Siklus I	Siklus II	Ket.Meningkat
VI	63	81	18

Perbandingan Ketuntasan Belajar Secara Individu

Kelas	Siklus I	Siklus II	Ket.Meningkat
VI	45%	90%	45%

Tabel diatas menunjukkan peningkatan nilai rata-rata ketuntasan secara klasikal
Dari siklus I ke siklus II meningkat 47%

Dari hasil prestasi belajar cenderung mengalami peningkatan setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa; Ada peningkatan prestasi belajar Matematika pada indikator disajikan data dalam bentuk tabel, Siswa dapat mengubah menjadi diagram lingkaran melalui model pembelajaran kooperatif type STAD pada Siswa Kelas VI SDN 03 Klegen Kota Madiun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model pembelajaran TYPE STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajarsiswa individu dan secara klasikal pada siklus I nilai rata rata siswa 63 pada siklus II nilai rata-rata 81 meningkat 18 poin. Dan ketuntasan kelas pada siklus I (45%) siklus II (90%) ada peningkatan 45 %.
2. Pembelajaran denganmodel pembelajaran TYPE STADmempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya.
3. Pembelajaran denganmodel pembelajaran TYPE STAD meningkatkan rasa solidaritas terhadap teman dan meningkatkan tutor sebaya dalam proses pembelajaran

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran denganmodel pembelajaran TYPE STAD memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih materi yang benar-benar sesuai dan cocok diterapkan pada Pembelajaran TYPE STAD sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai macam metode pembelajaran walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut.Mana kala diperlukan menggunakan Model TYPE STAD dapat sebagai acuan yang serupa atau mata pelajaran yang lain

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta..

Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.

Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.

Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.

Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional. Bandung*: Remaja Rosdakarya